

**PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA
INDONESIA BAKU DI LINGKUNGAN SEKOLAH KELAS IV SD INPRES
PARANG BERU KABUPATEN GOWA**

Wafiq Asisah¹, Dr. Aco Karumpa, M.Pd², Dr. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

[1wafiqasisah2001@gmail.com](mailto:wafiqasisah2001@gmail.com), [2aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id),

[3rahmatiah74@unismuh.ac.id](mailto:rahmatiah74@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The main problem in this study is how the influence of Gaul language on the use of Indonesian language baku in the school environment of 4th grade SD Inpres Parang Beru district of Gowa. This research aims to know the impact of the language gaul on the usage of Indonesia baku language in school environment with the method of observation techniques, recording and documentation in the 4th class SD Inpress Parang beru. This type of research is descry ptive qualitative. Research procedures include data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusion drawings. The subjects of this research are students of class IV SD Inpres Parang Beru district of Gowa of 5 people. The results of the research show that the use of Gaul language among students in particular in SD Inpress Parang Beru district Gowa has become a common trend because it is always used in communication and interaction between fellow students especially that use of such language is intense when playing, joking and talking to each other.

Keywords: influence, Gaul, Indonesian

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan sekolah kelas IV SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan sekolah dengan metode teknik observasi, mencatat dan dokumentasi pada kelas IV SD Inpres Parang Beru. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa khususnya di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sudah menjadi *trend* yang umum karena selalu di dipergunakan dalam komunikasi dan interaksi antar sesama siswa terutama bahwa penggunaan bahasa gaul tersebut intensif ketika sedang bermain, bercanda dan berbincang satu sama lain.

Kata Kunci: Pengaruh, Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang

digunakan manusia untuk
berkomunikasi satu sama lain.
Negara kita sendiri mengakui bahwa

bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu bagi masyarakat yang beragam di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini juga berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bersama dengan kehadiran berbagai situs media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lainnya. Fenomena bahasa gaul ini berdampak besar pada cara masyarakat menggunakan bahasa, terutama siswa. Bahasa gaul adalah campuran dari berbagai bahasa, seperti bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa inggris.

Tidak hanya bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang-orang di Indonesia, tetapi orang-orang di berbagai daerah di negara itu berkomunikasi dalam berbagai bahasa. Pada tahun 2015, negara Indonesia dilaporkan ditulis dalam 746 bahasa. Oleh karena itu, Bab XV, Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara, yang berarti bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia, dan bahwa bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Selain itu, dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat penuturnya juga dipelihara oleh negara karena bahasa daerah merupakan bagian dari budaya yang tetap hidup.

Menurut Rosida (2018) dalam hasil penelitiannya baik dari hasil observasi maupun wawancara “dapat dilihat nilai rata-rata

persentase respon siswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap penggunaan gaya bahasa gaul adalah 82,85%. Dengan demikian respon siswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap pengguna gaya bahasa gaul dapat dikatakan cukup besar karena telah memenuhi kriteria respon siswa yakin $\geq 80\%$. Artinya media jejaring sosial cukup berpengaruh terhadap penggunaan bahasa gaul di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Makassar” (Rosida 2018).

Salah satu hal yang menarik tentang bahasa adalah bahwa bahasa selalu berubah seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Salah satu aspek yang mengalami perubahan yang paling cepat adalah kosakata. Khususnya di Indonesia, perubahan dalam kosa kata bahasa ini berdampak pada berbagai aspek sosial budaya yang ada. Misalnya, kata "tukang" dan "profesi" lainnya muncul sebagai istilah yang disebabkan oleh fenomena pekerjaan yang melekat pada pengemudi, dan "profesi" mengacu pada semua pekerjaan yang membutuhkan keahlian atau kemampuan teknik. Jadi, kita sekarang mengenal kosa kata "gaol" atau kekinian yang sudah berlaku umum.

Selain itu, bahasa Indonesia mulai menjadi bahasa kedua setelah bahasa ibu ataupun bahasa gaul. Di kalangan siswa dan remaja sendiri, muncul bahasa baru yang merupakan campuran antara bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Bahasa sering disebut

sebagai slang. Generasi muda biasanya tidak menguasai bahasa Indonesia. Beberapa orang bahkan percaya bahwa kaum intelek adalah mereka yang menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik secara keseluruhan maupun menggabungkannya dengan bahasa Indonesia. Penggunaan jejaring sosial atau media sosial, seperti SMS, chatting, internet, dan alat teknologi informasi dan komunikasi lainnya, telah membuat bahasa Indonesia menjadi lebih populer. Karena globalisasi, penggunaan bahasa asing bersama dengan bahasa Indonesia semakin meningkat. Banyak toko dan pusat perbelanjaan, istilah seperti kedatangan baru, penjualan, pembelian terbaik, dan diskon jelas tertanam. Bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh media. Tidak banyak media yang memberikan judul acara dengan istilah asing.

Masyarakat dan siswa Indonesia menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai hal yang tidak penting karena sejumlah alasan. Pertama, muncul gagasan bahwa tidak perlu lagi belajar bahasa Indonesia karena sudah terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak banyak. Namun, kecakapan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi di tingkat masyarakat, tetapi juga mencerminkan budaya, karakter, sikap, perilaku, dan jati diri bangsa. Kedua, ekonomi dan moral Indonesia merosot. Tindakan kekerasan, terorisme, dan kriminal mencerminkan kemerosotan ekonomi dan moral, yang membuat

masyarakat Indonesia malu sebagai orang Indonesia di pergaulan internasional. Ketiga, globalisasi menghasilkan berbagai ide tentang globalisasi, seperti pergaulan dan percaturan. Ada banyak orang Indonesia yang memiliki hubungan internasional yang membuat mereka tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia dan lebih memilih menggunakan bahasa asing, Fitri (2020).

Menurut Rahayu (2015:5), pengaruh bahasa gaul terdiri dari (1) keberadaan bahasa Indonesia dengan bahasa gaul sebagai akibat dari arus perkembangan teknologi dan komunikasi tercermin dalam perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul telah menjadi kebiasaan di masyarakat saat ini. Hal ini menjadi lebih buruk dengan fenomena bahwa generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing daripada menguasai bahasa ibu mereka, (2) penurunan tingkat bahasa Indonesia dalam perkembangan sejarah pertumbuhan bahasa karena bahasa gaul sangat mudah digunakan dalam komunikasi dan hanya beberapa orang yang tahu artinya, bahasa asing telah berkembang. Remaja modern cenderung menggunakan bahasa gaul setiap hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar, bahkan dianggap kuno oleh remaja, dan menyebabkan penurunan kualitas bahasa.

Ada dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul ini. Salah satu manfaatnya adalah

bahwa bahasa gaul banyak digunakan oleh remaja, terutama mahasiswa, dan akan mendorong inovasi bahasa yang lebih besar di masa depan. Sebaliknya, dampak negatifnya adalah bahwa mempersulit orang yang menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami kosa kata dengan baik dan benar. Meskipun semua warga negara Indonesia diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia secara konsisten di tempat kerja, sekolah, dan universitas. Karena tidak semua orang memahami maksud dari kata-kata gaul, orang yang mendengar dan membaca bahasa gaul dapat mengalami kesulitan. Selain itu, karena ditulis, sangat sulit untuk dipahami dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahaminya. Bahasa gaul mungkin membuat kita sulit berinteraksi dengan orang lain di acara formal, Sari (2015:5).

Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti kepada siswa di SD Inpres Parang Beru sebagian siswa menggunakan bahasa gaul ketika berinteraksi dengan temannya maupun dengan gurunya. Berdasarkan hasil wawancara salah seorang guru tepatnya di SD Inpres Parang Beru mengatakan bahwa bahasa gaul bukan lagi bahasa asing bagi kami para guru melainkan sudah menjadi bahasa sehari-hari yang digunakan oleh siswa di sekolah ini sehingga para guru tidak heran lagi ketika mendengar bahasa tersebut. Penjelasan di atas dapat mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia dilingkungan sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang berlokasi di SD Inpres Parang Beru yang beralamatkan di Desa Buakkang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini mencakup kelas IV SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu 11 orang siswa dan 1 orang guru. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, teknik mencatat dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan akan di uji validasi dengan ketekunan pengamatan dan akan dianalisis sesuai dengan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden diperoleh bahwa sebanyak 94% mereka mengetahui tentang bahasa gaul dan 6 % yang tidak mengetahui bahasa gaul. Namun, meskipun responden mengetahui bahasa gaul, tetapi mereka jarang menggunakannya dalam berkomunikasi. Hanya 4% yang sering menggunakan bahasa gaul. Bahkan 7% ditemukan tidak pernah menggunakan bahasa gaul.

Mengenai dengan siapa responden berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul, ternyata responden biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan teman sepermainan memiliki persentase 46% , kemudian dengan teman sebaya memiliki persentase 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden akan berkomunikasi dengan bahasa gaul kepada orang terdekat atau teman sebaya dengan mereka yang memiliki usia yang hampir sama.

Selain itu, dengan teman

N o .	Sumber Media Bahasa Gaul	Intensitas
1	Facebook	Setiap waktu saat bermain HP Android
2	Whatsapp	Setiap waktu saat bermain HP Android
3	Instagram	Setiap waktu saat bermain HP Android
4	Televisi	Kadang-kadang saat menonton TV
5	Komunikasi Langsung	Sering saat berinteraksi

sebaya, para pengguna bahasa gaul membentuk suatu komunitas yang berbeda dengan orang lain. Hal ini terbukti dengan pernyataan beberapa responden mengatakan bahwa bahasa gaul digunakan hanya

untuk candaan atau mencairkan suasana dan menunjukkan bentuk keakraban mereka.

Bahasa gaul juga digunakan untuk tidak menyinggung perasaan orang lain. Karena banyak orang lain

yang tidak paham dengan bahasa gaul sehingga orang tersebut tidak mengetahui apa yang sedang dibicarakan. Dari data yang diperoleh, peneliti juga menemukan pernyataan responden bahwa lebih sering menggunakan bahasa gaul secara lisan dibanding tulisan. (Sardiyah:2019).

Alasannya karena mereka menganggap bahasa gaul sangat sulit dibaca dan dimengerti maknanya, terlalu ribet dan berlebihan sehingga selain menyulitkan diri sendiri dalam menuliskannya juga akan menyulitkan orang lain untuk memahaminya. Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia berdasarkan data yang diperoleh adalah negatif.

Alasan salah seorang wali kelas IV mengatakan bahwa bahasa gaul dapat merusak bahasa Indonesia baik dari struktur kalimat, tata bahasa, makna dan penulisannya khususnya ketika membuat singkatan kata.

1. Bahasa Gaul di Kalangan Siswa SD Inpres Parang Beru

Tabel 4.1 Sumber Media Bahasa Gaul di Kalangan SD Inpres Parang Beru

Sebagaimana pada tabel di atas umumnya bahasa gaul tersebut diperoleh dari informasi baik melalui komunikasi langsung maupun media sosial yakni *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, dan televisi pada umumnya siswa telah memilikinya. Meike (2013: 47) Perkembangan media khususnya media sosial jaringan internet menjadikan jarak komunikasi sekan tanpa sekat dan

No.	Bahasa Gaul	Kalimat	Arti Kata
1.	Kepo	Keponya kamu dengan urusannya dia	Berarti ingin tahu
2.	Norak	Tuh penampilannya norak sekaliwarna bajunya	Berarti berlebihan
3.	Alay	Penampilannya alay	Berarti kampungan
4.	Kuy	Main-main kuy	Berarti ayok
5.	Baper	Jangan baperlah	Berarti bawa perasaan
6.	Mantul	Kalau begitu mantullah bos	Berarti mantap betul
7.	Gaes	Gaes mau ke mana ini	Berarti teman
8.	Bro	Apa kabar bro	Berarti brother(saudara)
9.	Terciduk	Kamu terciduk menyontek	Berarti tertangkap
10.	Jutek	Jutek sekali orang itu	Berarti sombong
11.	Gemoy	Gemoynya anak kecil itu	Berarti lucu atau imut
12.	Caper	Capernya itu teman kita	Berarti cari perhatian
13.	Santuy	Kita lagi santuy nih	Berarti santai
14.	Remping	Rempingnya barang bawaanmu	Berarti ribet
15.	Hoax	Jangan percaya itu hoax	Berarti kabar atau berita palsu

penyebaran informasi menjadi serba cepat yang akhirnya berpengaruh diberbagai bidang diantaranya dari segi kebahasaan yang memunculkan fenomena bahasa gaul di kalangan siswa.

Hal yang paling spesifik dari penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa merabak sebagai gejala *trend* kekinian dimana para siswa merasa seakan tampil modern atau istilah makna gaul. Sebaliknya bagi siswa yang tidak adaptif dengan bahasa gaul muncul kecenderungan dianggap kuno atau ketinggalan zaman. Beberapa kata bahasa gaul yang telah penulis inventarisir dari hasil

penelitian dan tinjauan lapangan dengan para siswa SD Inpres Parang Beru Kab. Gowa, yakni:

Tabel 4.2 Data Inventarisasi Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Siswa SD Inpres Parang Beru

Penggunaan bahasa gaul tersebut di atas yang lebih dominan dipakai oleh sebagian siswa dikalangan SD Inpres Parang Beru dalam berkomunikasi atau percakapan.

2. Faktor yang Melatar Belakangi Pemakaian Bahasa Gaul

Beberapa faktor latar belakang penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa termasuk siswa SD Inpres Parang Beru yaitu:

- a. Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi bahkan mengubah gaya hidup manusia dan menggesernya dari pola tradisional menjadi modern.
- b. Munculnya bahasa gaul terjadi karena dinamika kehidupan masyarakat.
- c. Alasan yang esensialnya adalah bahasa gaul merupakan bahasa rahasia yaitu sebagai ciri atau identitas sosial sehingga dengan penggunaan istilah-istilah dimaksudkan dapat merahasiakan sesuatu agar orang lain tidak dapat memahaminya.
- d. Bahasa gaul adalah gejala alami pemuda-pemudi Indonesia yang ingin diakui statusnya diantara teman-temannya.
- e. Bahasa gaul berkembang karena anak muda ingin diakui statusnya, sehingga mereka mengubah gaya bicara, mimik, bahasa tulisan, bahkan sampai mengubah gaya berpakaianya.
- f. Kemudahan dalam mengakses internet. Tentunya ini mempermudah mereka berkomunikasi secara bebas menggunakan bahasa gaul tanpa kaidah bahasa yang benar.

Menurut Meiriani (2014: 371)

Sarana lain yang ikut memberikan fasilitas berkembang pesatnya bahasa gaul adalah acara-acara di televisi, iklan-iklan komersial, sinetron, film nasional, internet, jejaring sosial (seperti *whatsapp*, *facebook*, *twitter*), majalah dan koran (pada rubrik ekspresi remaja). Semuanya dapat membuka ruang untuk ikut menyebarkan bahasa gaul tersebut.

Sekarang ini penggunaan bahasa gaul tidak hanya menjangkit kalangan remaja diperkotaan saja, tetapi juga telah menjadi fenomena dipelosok negeri hingga ke pedesaan. Hal ini sebagai akibat mobilitas urbanisasi yang kian sulit terkendali.

Era globalisasi memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengakses secara terbuka berbagai informasi dan gaya hidup. Rata-rata para remaja dari semua kalangan dan tingkat perekonomian sudah memiliki handphone (hp) dengan berbagai fasilitas, fungsi dan kegunaannya.

Bahasa gaul adalah bahasa yang dinamis dan terus berkembang. Bahasa gaul bersifat bahasa musiman dan tidak konsisten digunakan oleh penuturnya, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa gaul mengikuti *trend* populer pada saat itu.

Fenomena perkembangan bahasa gaul tersebut kemudian

menjadi umum mengingat prinsip keterbukaan informasi juga menjadi khasanah yang memperkaya bahasa nasional, dimana Indonesia menjadi negara yang terbuka terhadap pengaruh global tersebut.

Sehingga bahasa gaul menjadi masukan yang kelak bisa dibakukan ke dalam bahasa Indonesia karena fakta perkembangan sosiologi masyarakat yang secara otomatis adaptif dengan bahasa gaul tersebut.

3. Intensitas Penggunaan Bahasa

Gaul oleh Kalangan Siswa

Tabel 4.3 Data Intensitas

Penggunaan Bahasa Gaul di
 Kalangan Siswa SD Inpres Parang
 Beru.

berlangsung dan juga saat mereka bersosialisasi di rumah masing-masing.

Hal yang sangat khusus mengapa bahasa gaul tersebut tidak intensif di gunakan saat jam belajar disekolah dikarenakan ada ketentuan dan laranganyang diberikan oleh pihak sekolah sesuai yang disampaikan wali kelas IV SD Inpres Parang Beru ibu Hj. Loni. Menurut pandangan ibu wali kelas bahwa lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan mestinya mengajarkan tentang ketatabahasan yang baik dan benar.

No.	Situasi & Tempat	Durasi Penggunaan Bahasa Gaul
1.	Ketika jam istirahat sekolah (keluar main-main)	Sangat sering
2.	Saat sedang belajar di ruangan	Jarang digunakan
3.	Saat diluar sekolah	Sering
4.	Saat di rumah	Kadang-kadang
5.	Saat Menggunakan Media Sosial	Sangat Sering
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa SD Inpres Parang Beru tergolong intensif dan massif atau menyeluruh di setiap keadaan dan tempat kecuali ketika sedang waktu kegiatan belajar disekolah sedang		Banyak yang mengatakan penggunaan bahasa Indonesia yang diajarkan disekolah terkesan kaku dan formal, akhirnya siswa keluar dari kekakuan bahasa ini, yaitu dengan menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul cepat berkembang di kalangan siswa SD karena bahasa gaul pada

umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi diantara kalangan siswa anak sekolahan tersebut.

Ketika seorang siswa sudah mengetahui satu bahasa gaul yang muncul yang menurut mereka itu masih asing, pasti mereka akan menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi dengan yang lain, sehingga secara tidak langsung mereka sudah menularkan kepada teman-teman sekelompoknya. Mengingat bahwa bahasa gaul itu lebih mudah dipahami, diucapkan, diingat, dan sudah menjadi ciri khas yang mewarnai dinamika kelompok mereka.

Berdasarkan penuturan beberapa responden menyatakan bahwa mereka sangat memahami dan mengerti bahasa gaul yang digunakan dan hampir disetiap ruang interaksi kapan dan dimanapun mereka menggunakan bahasa gaul terutama topik mengarah pada percakapan yang bersifat canda. Namun, siswa SD Inpres Parang Beru tidak menggunakan bahasa gaul ketika berbicara kepada orang tua selain bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya yang juga dijadikan bahasa sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul tersebut digunakan

hanya sebatas rekan sebaya terutama ketika mereka sedang bermain dan bercanda. Selebihnya penggunaan bahasa gaul lebih intensif mereka gunakan saat bermain facebook, instagram dan whatsapp melalui media handphone (hp).

Bahasa gaul tercipta karena adanya modifikasi dengan bahasa lain atau modifikasi frasa, serta huruf yang diganti atau dibolak-balikan pada suatu kata, hal tersebut membuat bahasa gaul menjadi unik karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya sehingga lebih disukai anak-anak dan kalangan siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa media berkomunikasi publik, televisi, radio dan sarana berkomunikasi pribadi lainnya seperti internet punya andil yang besar dalam mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dikalangan anak usia sekolahan.

. Fenomena Pengaruh Lingkungan Bahasa gaul

Penggunaan bahasa tidak baku dikalangan siswa pada umumnya muncul akibat pengaruh lingkungan. Bahasa gaul terbentuk berdasarkan konvensi di antara pengguna bahasa, artinya para pengguna

bahasa tersebut telah menyepakati untuk menggunakan bahasa gaul dalam lingkungan pergaulannya. Gunawan dan Samuel (2013: 12).

Berdasarkan berbagai telaah dapat dimaklumi bahasa gaul berfungsi sebagai ekspresi rasa kebersamaan para pemakainya. Selain itu, dengan menggunakan bahasa gaul mereka ingin menyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat lainnya.

Selain itu, pemakainya pun terbatas pula di kalangan remaja kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi. Jika berada diluar lingkungan kelompoknya, bahasa yang digunakan beralih ke bahasa lain yang berlaku secara umum di lingkungan masyarakat tempat mereka berada.

Selain penekanan alasan sebagai penulis paparkan di atas pada umumnya *trend* penggunaan bahasa gaul sesuai dengan istilahnya mengekspresikan watak gaul anak zaman *melineal* yakni suka mengidentikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang dianggap lebih moderen. Dapat disimpulkan fenomena

tersebut ikut mewarnai penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa SD Inpres Parang Beru sehingga penggunaan bahasa gaul tidak asing dalam intraksi dan komunikasi antar sesama siswa.

Tabel 4.4 Bahasa Gaul Yang Sering di Gunakan Siswa SD Inpres Parang Beru

No.	Kosa Kata Bahasa Gaul	Pengertian
1.	Kepo	Berasal dari kata Kaypoh. Bahasa Hokkien yang banyak dipakai di Singapur dan sekitarnya. Kepo berarti „ingin tahu.
2.	Norak	Berarti „berlebihan.
3.	Alay	Berarti norak atau kampungan
4.	Kuy	Berarti ayok
5.	Baper	Berarti jangan dibawak keperasaan
6.	Mantul	Berarti mantap betul
7.	Bro	Berarti Brother (saudara)
8.	Santuy	Berarti Santai
9.	Rempong	Berarti bertele-tele
10.	Gaes	Berarti Teman
11.	Anjay	Berarti anjing
12.	Nobar	Berarti Nonton bareng
13.	Tercyduk	Berarti tertangkap
14.	Woles	Berarti harus lebih santai
15.	Caper	Berarti cari perhatian
16.	Japri	Berarti Jaringan Pribadi
17.	GR	Berarti Gede Rasa
18.	Hoax	Berarti kabar atau berita palsu
19.	Jutek	Berarti Sombong
20.	Daring	Berarti melalui jaringan internet jarak jauh

Sesuai dengan tabulasi di atas berdasarkan tinjauan ke lapangan di ketahui bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul bervariasi di gunakan dalam komunikasi siswa SD Inpres Parang Beru dengan artian bahwa bahasa gaul yang terdengar sering digunakan dalam ungkapan pembicaraan dan interaksi diantara mereka adalah terfokus pada kosa kata tersebut.

Fenomena ini dapat dimaklumi mengingat bahwa kosa kata bahasa gaul tersebut sudah menjadi konsumsi umum di kalangan masyarakat pengguna. Selain, faktor kemudahan dan akrabnya penggunaan bahasa

tersebut dalam pergaulan sehari-hari. Sedangkan diluar kosa kata tersebut pemakaiannya terbatas pada kepentingan yang searah dengan tujuan yang bersifat khusus.

Terutama bagi mereka yang berada pada kelompok tertentu dan hanya digunakan terbatas sesuai dengan arah percakapan yang berkaitan dengan topik pembicaraan. Bila ditinjau dari aspek sosio masyarakat dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul ini disebabkan oleh suasana interaksi dan komunikasi di kalangan siswa SD Inpres Parang Beru.

Bahasa gaul ini dipengaruhi oleh kondisi lokal yang masih

bersifat tradisional kedaerahan yang jauh dari atmosfer dan dinamika pergaulan gaya perkotaan yang bersifat modern. Disisi lain juga dimungkinkan oleh batasan interaksi dan komunikasi siswa SD yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan remaja yang sudah dewasa.

D. Kesimpulan

Siswa SD Inpres Parang Beru Kab. Gowa umumnya menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi dan berbicara dengan orang lain. Jenis bahasa gaul yang digunakan siswa tersebut spesifik untuk kelompok mereka. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang mengalami kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Siswa di SD Inpres Parang Beru Kab. Gowa semakin sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari karena kemajuan teknologi komunikasi, terutama internet, telah memengaruhi mereka untuk menggunakan bahasa gaul, yang dianggap sebagai gaya modern. Bahwa bahasa gaul digunakan oleh siswa SD Inpres Parang Beru secara aktif dan menyeluruh dalam semua situasi kecuali selama kegiatan pelajaran. Siswa SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sering menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi satu sama lain, tetapi tidak semua bahasa gaul digunakan. Fenomena ini menjadi terbatas pada kepentingan yang searah dengan tujuan khusus, terutama untuk kelompok tertentu.

Mereka hanya dapat digunakan dalam konteks percakapan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Faktor sosio masyarakat yang dipengaruhi oleh keadaan lokal yang tradisional, kedaerahan, jauh dari suasana dan aktivitas pergaulan gaya perkotaan yang bersifat modern

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fitri, N. S. (2020). *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group.

Meyke. 2013. *Penggunaan Kosa Kata Alay oleh Remaja pada Facebook di Kota Bengkulu*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia Universitas Bengkulu.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta

Artikel in Press :

Gunawan, Samuel. 2013. *Gramatika Fungsional Sistemik*. Prodi Sastra Inggris Fakultas Sastasd Universitas Kristen Petra.
http://repository.petra.ac.id/17066/1/Gramatika_Fungsional-sistemik.pdf (diakses 20 November 2020)

Rosida, nurlina. 2018. *Pengaruh Media Jejaring Sosial Terhadap Penggunaan Gaya Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar* <http://eprints.unm.ac.id>

[/11321/1/Nurlina%20Rosida_Pengaruh%20Media.pdf](#)

Jurnal :

- Rahayu, Arum Putri. 2015. Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. Dalam *Jurnal: Pradigma*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-15
- Sari, Beta Puspa. 2015. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. Dalam *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, halaman 2-5.
- Meiriani, Annisa. 2014. *Opini Remaja Tentang Penggunaan Bahasa Alay dalam Iklan di televisi: Studi Deskriptif pada Iklan Operator Seluler XL versi "Ciyus Miapah" di Desa Bukit Raya Tenggara Seberang, Kutai Kartanegara*.
Ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id.